

Analisis Muatan Ajaran Hadis Tarbawi dalam Animasi Cerita Ubay pada Kanal YouTube Yufid Kids: Studi Takhrij Hadis

Rasmi Azizah^{1*}, Krisna Ahmad Syuyudi²

¹ Program Studi Ilmu Hadis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; rasmiiaziza99@gmail.com

² Program Studi Ilmu Hadis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung; krisnasyuyudi123@gmail.com

* Correspondence: rasmiiaziza99@gmail.com

Received: 15/1/2024; Accepted: 15/2/2024; Published: 30/3/2025

Abstrak: Penelitian ini menganalisis muatan ajaran hadis-hadis tarbawi dalam animasi Cerita Ubay pada sebuah channel youtube. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode library research. Data primer penelitian ini merujuk pada channel youtube Yufid Kids. Sedangkan data sukundernya diperoleh dari berbagai buku, artikel, dan dokumen. Konten animasi Cerita Ubay telah mempublikasikan total 10 video dengan tujuan edukasi islami untuk anak-anak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Cerita Ubay menyajikan hadis dalam bentuk potongan teks beserta terjemahannya, tanpa mencantumkan sanad secara lengkap. Hadis yang ditampilkan sebagian besar berkaitan dengan doa-doa harian dan nilai-nilai akhlak. Penelitian ini menyimpulkan adanya implikasi pada pengguna media sosial yakni pada perubahan penyajian hadis, proses apropriasi ideologi, pergeseran otoritas ulama, dan terjadinya komodifikasi secara otomatis dalam ekosistem digital. Penelitian ini menyoroti perlunya keseimbangan antara kreativitas dalam dakwah digital dengan keakuratan dan keautentikan ajaran Islam agar tidak terjadi distorsi makna dalam penyampaian hadis.

Kata Kunci: Animasi Dakwah Digital; Hadis Tarbawi; Yufid Kids

Abstract: This study analyzes the content of the teachings of the tarbawi hadiths in the Ubay Story animation on a YouTube channel. This study uses a quantitative approach using the library research method. The primary data of this study refers to the Yufid Kids YouTube channel. While the secondary data is obtained from various books, articles, and documents. The Ubay Story animation content has published a total of 10 videos with the aim of Islamic education for children. The results of this study indicate that Ubay Story presents hadiths in the form of text fragments along with their translations, without including the complete sanad. The hadiths displayed are mostly related to daily prayers and moral values. This study concludes that there are implications for social media users, namely changes in the presentation of hadiths, the process of ideological appropriation, shifts in the authority of scholars, and the occurrence of automatic commodification in the digital ecosystem. This study highlights the need for a balance between creativity in digital preaching with the accuracy and authenticity of Islamic teachings so that there is no distortion of meaning in the delivery of hadiths.

Keywords: Digital Da'wah Animation; Hadith Tarbawi; Yufid Kids

1. Pendahuluan

a. Latar belakang

Transformasi penggunaan media sosial telah mempengaruhi paradigma masyarakat dalam berkomunikasi, termasuk dalam penyajian hadis Rasulullah saw. Pada masa sebelumnya, penyampaian hadis umumnya dilakukan secara langsung oleh individu yang memiliki otoritas dan kompetensi di bidang keilmuan agama, seperti ulama, kiyai, atau ustadz, melalui metode tatap muka atau ceramah (Aulia & Ridlo, 2025; Khabiir & Ridlo, 2025). Pendekatan tradisional ini cenderung terbatas pada kelompok tertentu yang memiliki akses langsung kepada para ahli agama tersebut. Di era digital, penyampaian hadis tidak lagi terbatas pada otoritas tradisional, tetapi dapat dilakukan oleh individu melalui berbagai media sosial seperti YouTube, TikTok, Instagram, WhatsApp, dan media digital lainnya (Nahied & Ubaidillah, 2024). Pendekatan ini tidak hanya menawarkan efektivitas dan kreativitas dalam penyampaian, tetapi juga memperluas cakupan dakwah secara lebih inklusif, menjangkau audiens yang lebih heterogen dengan aksesibilitas yang lebih tinggi (Hasanah & Hifni, 2024).

Kemudahan dalam penyebaran hadis telah dimanfaatkan oleh berbagai kalangan masyarakat, baik oleh individu, kelompok, maupun organisasi. Konten-konten yang disajikan dirancang sedemikian rupa agar sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan preferensi audiens. Salah satunya yakni pembuatan konten animasi yang memiliki relevansi efektif dalam mendidik anak-anak tentang pemahaman suatu hadis (Langga et al., 2020). Dalam konteks penyampaian hadis, animasi menawarkan keunggulan dalam menjembatani kesenjangan pemahaman antara anak-anak dan bahasa atau konsep hadis yang kompleks. Dengan mengadaptasi nilai-nilai hadis ke dalam cerita sehari-hari yang relevan, animasi mampu menghadirkan pesan agama secara kontekstual (Dwi Aryanti & Ubaidillah, 2024). Salah satunya terdapat dalam video animasi 'Cerita Ubay' yang telah diunggah pada channel YouTube Yufid Kids. 'Cerita Ubay' ini berisikan sepuluh episode dengan cerita dan judul yang berbeda-beda.

Penelitian tentang hadis dalam sebuah animasi seperti ini telah dilakukan oleh peneliti seperti Fitri Sari membahas terkait hadis dalam sebuah animasi dengan judul Resepsi Hadis Dalam Film Animasi 'Jangan Menuduh' Pada Kanal YouTube NussaOfficial (Sari, 2024). Andi Mujahid Ilman dengan judul Corak pemahaman dalam Visualisasi Hadis, Studi Kasus Animasi Hadis pada Channel YouTube CulapCulip (SM, 2024). Mira Fitri Shari meneliti terkait mediatisasi hadis sebuah respon penonton pada video pendek dalam aplikasi Tiktok (Shari, 2021). Linda Maesura berfokus implementasi media sosial pada analisis konten ceramah dalam YouTube Adi Hidayat Official (Maesuro & Khumaedi, 2024). Muhammad Fauzan Ni'ami dkk terkait resepsi hadis-hadis nafkah dalam konten YouTube Faqih AbdulKodir (Ni'ami et al., 2023), dan masih banyak lagi penelitian yang membahas mengenai mediatisasi hadis baik dalam bentuk animasi maupun potongan ceramah (Zuhri, 2023). Sebagai salah satu konten dakwah digital, Cerita Ubay memiliki karakteristik unik yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Kajian ini berfokus pada bentuk penyajian hadis tarbawi dalam animasi tersebut, serta menganalisis bagaimana animasi ini dapat berkontribusi pada pendidikan Islam dan dakwah digital.

Penelitian ini perlu dikaji lebih lanjut untuk menggali lebih dalam aspek-aspek yang belum banyak dibahas dalam kajian-kajian sebelumnya. Adapun perbedaan utama dengan penelitian sebelumnya adalah penulis berusaha melengkapi kekurangan yang ada, yaitu kajian yang secara khusus berfokus pada penyampaian dan muatan ajaran hadis tarbawi yang disajikan dalam animasi Cerita Ubay. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu pertama, bagaimana gambaran animasi Cerita Ubay. Kedua, bagaimana bentuk penyajian hadis tarbawi dalam animasi Cerita Ubay di channel YouTube Yufid Kids. Ketiga, apa implikasinya terhadap dakwah dan pendidikan melalui

media digital. Urgensi penelitian ini terletak pada relevansinya dengan kebutuhan dakwah di era digital, terutama dalam memberikan alternatif metode penyampaian nilai-nilai Islam yang lebih inklusif dan kreatif. Dengan meningkatnya konsumsi media digital di kalangan anak-anak, kajian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami potensi dan tantangan penyajian hadis melalui animasi sebagai media dakwah yang efektif dan edukatif.

b. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan library research. Metode kualitatif ialah metode yang tidak mengadakan perhitungan di dalam penelitiannya yang melibatkan pengumpulan dan kajian literatur berupa buku, artikel ilmiah, dokumen serta sumber-sumber lainnya (Santosa, 2015). Pengumpulan data dilakukan melalui dua jenis sumber, yakni data primer dan sekunder. Data primer berupa video animasi Cerita Ubay yang ditayangkan di channel Yufid Kids. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai buku, artikel, dan dokumen lain yang membahas topik hadis dalam media sosial. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak digitalisasi terhadap penyebaran dan pemahaman hadis di kalangan masyarakat.

2. Hasil Penelitian

a. Selayang Pandang Akun Yufid Kids

Yufid Kids adalah salah satu saluran media digital sejak tanggal 14 Juni 2017 yang berfokus pada penyebaran konten edukasi Islam yang dirancang khusus untuk anak-anak. Akun ini merupakan bagian dari Yufid Network, sebuah jaringan dakwah yang memanfaatkan teknologi informasi untuk menyebarkan pengetahuan agama Islam secara global (Network, n.d.). Dengan platform utamanya di YouTube, Yufid Kids menawarkan beragam video edukatif yang mengajarkan nilai-nilai Islami, baik melalui cerita-cerita, animasi, maupun lagu-lagu Islami yang ramah anak. Salah satu program andalan Yufid Kids adalah serial Cerita Ubay, yang menampilkan karakter utama bernama Ubay, seorang anak Muslim yang belajar tentang ajaran Islam melalui petualangan sehari-harinya. Konten yang disajikan dalam Cerita Ubay tidak hanya berfokus pada aspek akhlak dan adab, tetapi juga melibatkan pengajaran langsung dari Al-Qur'an dan Hadis.

Secara visual, Yufid Kids menggabungkan animasi dan ilustrasi yang menarik, disesuaikan dengan usia anak-anak, untuk menyampaikan pesan-pesan Islami secara mudah dipahami dan menyenangkan. Namun ada sedikit perbedaan dalam visualisasi animasi pada umumnya, Yufid Kids menampilkan visual makhluk yang tidak sempurna karena digambar tanpa wajah (YouTube, n.d.). Selain itu, narasi yang ringan dan bahasa yang sederhana membuat akun ini populer di kalangan keluarga Muslim, tercatat sudah memiliki Kontennya juga disajikan dengan pengawasan syariat yang ketat, menjadikan Yufid Kids sebagai salah satu pilihan utama bagi orang tua yang menginginkan pendidikan agama yang berkualitas untuk anak-anak mereka. Dengan perkembangan teknologi dan semakin tingginya minat terhadap media digital, Yufid Kids tidak hanya berperan sebagai platform hiburan, tetapi juga sebagai medium edukasi agama yang ditujukan kepada segmen yang sangat penting, yaitu anak-anak. Dalam kajian media dan pendidikan agama, Yufid Kids dapat dilihat sebagai bentuk inovasi dakwah digital yang memadukan teknologi dengan nilai-nilai Islam.

b. Konten Hadis dalam Series Cerita Ubay

Yufid Kids merupakan platform edukasi Islami yang berfokus pada penyampaian nilai-nilai Islam secara kreatif dan menyenangkan bagi anak-anak. Kanal ini menyajikan




berbagai jenis konten yang bermanfaat, seperti cerita Islami, panduan ibadah, hafalan doa, lagu-lagu anak Islami, dan konten multibahasa, yang semuanya dirancang untuk memperkaya pengetahuan agama anak-anak sekaligus memberikan hiburan yang mendidik. Salah satu program unggulan di kanal ini adalah animasi kartun Cerita Ubay, yang pertama kali diunggah pada tanggal 20 Mei 2019. Program ini mengusung konsep cerita sederhana yang dikemas dengan animasi kartun berwarna cerah dan menarik, sehingga mudah dipahami dan disenangi oleh anak-anak. Hingga saat ini, Cerita Ubay telah mempublikasikan total 10 video dengan berbagai tema yang berfokus pada pendidikan karakter Islami, nilai-nilai moral, dan pembelajaran dasar agama. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai tema-tema yang diangkat dalam animasi Cerita Ubay, berikut adalah tabel yang merangkum berbagai tema dan episode yang telah dipublikasikan hingga saat ini:

No	Judul Video	Diskripsi	Hadis yang Ditampilkan	Penonton
1	Vidio Animasi Anak Muslim: Cerita Ramadhan Ubay ¹	Video ini diupload pada tanggal 20 Mei 2019, berdurasi 6.42 Menit. Menceritakan pengalaman Ubay saat berpuasa, menjelaskan tata cara berpuasa, larangan saat berpuasa, dan amalan-amalan yang dikerjakan saat bulan Ramadhan.		1.459.098
2	Kartun Islami (Kartun Islam): Cerita Pendek Anak Islami Lebaran Idul Fitri Ubay ²	Video diupload pada tanggal 1 Juni 2019 dengan durasi 4.18 menit. Bercerita hal-hal yang dilakukan Ubay saat menjelang lebaran Idul Fitri dan Ubay juga menjelaskan sunnah-sunnah yang dilalukannya pada saat itu.		1.303.751
3	Kartun Anak Muslim (Kartun Anak Islami): Cerita Lebaran Idul Adha Ubay ³	Video telah diupload pada tanggal 9 Agustus 2019 dengan durasi 7.45 menit. Video ini menampilkan tentang Ubay yang menjelaskan hal-hal yang diajarkan oleh Abi pada 10 hari menjelang idul adha, Ubay juga menceritakan suasana ketika lebaran idul adha dan tata cara menyembelih hewan qurban dan waktu yang dibolehkan ketika berqurban.		1.812.151

¹ <https://youtu.be/hfTaRP4r7A8?si=B5pnXPULq-MC9WSO>

² <https://youtu.be/tA6FMiXvJ34?si=z1nlk63esda0r2m2>

³ https://youtu.be/6vSLyotW3Yk?si=U0ijyTH_2A8tdT-FV

				
4	Cerita Ubay: Siapa Allah? (Cara Mengenalkan Allah pada Anak Usia Dini) ⁴	Video telah diunggah pada tanggal 12 Mei 2020, dengan durasi 6.55 menit. Ubay bercerita di masa kecilnya yang selalu diberi pertanyaan oleh kedua orang tuanya tentang siapa yang menciptakan semua yang ada di alam semesta, dan karna telah diajarkan Ubay selalu menjawab sama yaitu "Allah". Ketika Ubay salah mengira Ummi pun meluruskan pandangan Ubay terhadap hal tersebut.		7.162.882
5	Cerita Ubay: Kenapa Kita Harus Sholat? (Video Kartun Anak Islami) ⁵	Video diunggah pada tanggal 1 Desember 2020, dengan durasi 6.29 menit. Ubay menceritakan kepada Ummi kebingungannya yang mana harus menjalankan ibadah Sholat dan ibadah lainnya seperti Puasa dan baca Al-Qur'an. Dan Ummi mengapa harus beribadah menjelaskan perintah dan larangan sebagai umat muslim		3.627.554
6	Cerita Ubay: Belajar Wudhu yang Benar (Tata Cara Wudhu Sesuai Sunnah Rasulullah) ⁶	Video telah diunggah pada tanggal 21 Juni 2021, dengan durasi 8.55 menit. Menampilkan karakter Ubay yang mempraktekkan dan menjelaskan secara rinci bagaimana tata cara berwudhu dengan yang baik dan benar, kemudian membacakan doa setelah berwudhu.		2.227.845
7	Cerita Ubay: Belajar Doa Untuk Anak - Doa Untuk Orang Sakit ⁷	Video diunggah pada tanggal 20 September 2021, durasi 4.46 menit. Menceritakan ketika Ubay dan Ummi menjenguk saudara susuannya yang bernama Sarah, Ubay mengajak Sarah berdoa kepada Allah dan menjelaskan		922.791

⁴ https://youtu.be/MROj3NBs7Xo?si=tk6fRCDAa6T9u_fk

⁵ https://youtu.be/nhaTgntD5wU?si=g2h4FhfrF_rc-JXp

⁶ <https://youtu.be/LwnLurexn1Y?si=Tyj-ggSKhPsqxiv>

⁷ <https://youtu.be/X6y3ehdL8Cl?si=yRx1Vr-CVcvf5HnW>

		bahwa dokter dan obat hanya bisa mengobati tidak bisa menyembuhkan.		
8	Cerita Ubay: Belajar Doa Untuk Anak – Bacaan Doa Setelah Minum Susu ⁸	Video telah diunggah pada tanggal 3 Desember 2021, dengan durasi 4.05 menit. Menceritakan pada saat Ubay ingin minum susu, dan setelah minum susu Ubay membaca doa, kemudian Ubay berkumur dan menjelaskan kandungan yang terdapat pada susu.		1.186.679
9	Cerita Ubay: Belajar doa Untuk Anak – Doa Ketika mendengar Guntur dan Petir ⁹	Video diunggah pada tanggal 16 Maret 2022, durasi 3.44 menit. Menceritakan ketika di tempat Ubay sedang musim hujan dan pada saat guntur, Ubay membaca doa. Ubay juga menjelaskan apa itu guntur dan petir, dan bahaya-bahaya yang harus dihindari ketika sedang ada guntur dan petir.		912.627
10	Cerita Ubay: Belajar Sholat Maghrib (Tata Cara Sholat Maghrib) ¹⁰	Video diunggah pada tanggal 17 November 2022 Ubay mempraktekkan gerakan dan bacaan sholat magrib dari rakaat pertama hingga rakaat ketiga, setiap pergantian gerakan ada suara yang menginstuksikan gerakan yang akan dilakukan Ubay, kemudian diikuti gerakan dan bacaan sholat oleh Ubay		1.616.719

c. Analisis Takhrij Hadis dalam Series Cerita Ubay

Dalam cerita Ubay hadis selalu ditampilkan dalam bentuk potongan hadis, terjemah hadis beserta mukharijnya saja tanpa sanad dan matan yang lengkap. Semua hadis yang ditampilkan pada serial Ubay berbentuk doa-doa, sebelum hadis ditampilkan, karakter Ubay hanya mengatakan “Ubay baca doa dulu” kemudian teks hadis ditampilkan sembari dibacakan Ubay. Berikut penjelasan lebih lanjut terkait hadis-hadis yang terdapat dalam serial Cerita Ubay:

1) Hadis Tentang Doa Buka Puasa

Ada dua episode yang menampilkan hadis tentang doa buka puasa, pada episode Cerita Ramadhan Ubay hadis ditampilkan Ubay berbuka puasa dengan kurma dan air kemudain membaca doa. Sama halnya dengan episode Cerita Lebaran Idul Adha di mana ketika Ubay melaksanakan puasa arafah. Berikut hadis lengkap mengenai doa yang dibaca Ubay:

⁸ https://youtu.be/1WsKnyfEXfM?si=NP_DZ0T-VrCSokXg

⁹ https://youtu.be/UBswtBkT3Ew?si=r_34oERNqQhaHyKl

¹⁰ <https://youtu.be/VKyRSN7nes0?si=zg5Y5H969MVjZelN>

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ يَحْيَى أَبُو مُحَمَّدٍ ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ ، أَخْبَرَنِي الْحُسَيْنُ بْنُ وَاقِدٍ ، حَدَّثَنَا مَرْوَانُ - يَعْنِي ابْنَ سَالِمِ الْمُقَفَّعِ - قَالَ : رَأَيْتُ ابْنَ عُمَرَ يَقْبِضُ عَلَى حَيْتِهِ فَيَقْطَعُ مَا زَادَ عَلَى الْكَفِّ ، وَقَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَفْطَرَ قَالَ : " ذَهَبَ الظَّمُّ ، وَابْتَلَّتِ الْعُرُوقُ ، وَثَبَتَ الْأَجْرُ إِنْ شَاءَ اللَّهُ "

Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Muhammad bin Yahya Abu Muhammad, telah menceritakan kepada kami Ali bin Al Hasan, telah mengabarkan kepadaku Al Husain bin Waqid, telah menceritakan kepada kami Marwan bin Salim Al Muqaffa', ia berkata: Saya melihat Ibnu Umar menggenggam jenggotnya dan memotong jenggot yang melebihi telapak tangan. Dan ia berkata: dahulu Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam apabila berbuka beliau mengucapkan: Dzahabazh zhamaa'u wabtallatil 'uruuqu wa tsabatil ajru in syaa-Allah (Telah hilang dahaga, dan telah basah tenggorokan, dan telah tetap pahala insya Allah) (As-Sijitsani, 1905).

Meskipun tidak dijelaskan secara rinci mengenai bacaan doa ini, pada alur cerita menggambarkan bahwasanya doa ini biasanya dibaca setelah membatalkan puasa. Terlepas ada dan tidak adanya penjelasan yang lebih lanjut mengenai do'a ini menurut penulis hadis ini sudah dipahami secara kontekstual.

2) Hadis Tentang Doa Setelah Berwudlu

Pada episode ini Ubay belajar wudhu dengan benar, Ubay mengatakan "Wudhu seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah saw" kemudian Ubay berwudhu seraya menjelaskan tata cara berwudhu beserta penjelasannya. Setelah berwudhu Ubay membaca doa yang mana doa tersebut dikutip dari hadis riwayat Muslim dan Tirmidzi, berikut hadis lengkapnya:

حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عِمْرَانَ الثَّغَلِيُّ الْكُوفِيُّ ، قَالَ : حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ حُبَابٍ ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ صَالِحٍ ، عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ يَزِيدَ الدَّمَشَقِيِّ ، عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ الْخَوْلَانِيِّ وَأَبِي عُثْمَانَ ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ ، ثُمَّ قَالَ : أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ ، اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِينَ وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ ؛ فَتَحَتْ لَهُ ثَمَانِيَةَ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ يَدْخُلُ مِنْ أَيِّهَا شَاءَ .

Telah menceritakan kepada kami Ja'far bin Muhammad bin Imran Ats Tsa'labi Al Kufi berkata: telah menceritakan kepada kami Zaid bin Hubab dari Mu'awiyah bin Shalih dari Rabi'ah bin Yazid Ad Dimasyqi dari Abu Idris Al Khaulani dan Abu Utsman dari Umar bin Khaththab ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa berwudlu dan menyempurnakan wudlunya kemudian membaca: "Asyhadu an laa ilaaha illallaah wahdahuu laa syariikalahu wa asyhadu anna Muhammadan 'abduhu wa rasuuluhu. Allaahummaj'alni mina al-tawwaabiina waj'alni mina al-mutathahhiriin." (aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah Yang Maha Esa dan tidak ada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Ya Allah, jadikanlah aku termasuk orang-orang yang bertaubat dan jadikanlah aku termasuk orang-orang yang mensucikan diri). Niscaya akan dibukakan baginya delapan pintu surga, ia dipersilahkan masuk dari pintu mana saja yang ia kehendaki." (Al-Albani, n.d.).

Setelah memperagakan tata cara berwudhu dan membaca doa, tidak ada penjelasan lanjutan yang diberikan. Meskipun hadis hanya dibacakan secara langsung tanpa penjelasan tambahan, hal tersebut sudah cukup untuk mewakili rangkaian praktik wudhu yang baik dan benar. Namun, penyertaan penjelasan yang lebih mendalam mengenai makna hadis dan pentingnya wudhu dalam kehidupan sehari-hari akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

3) Hadis Tentang Doa Menjenguk Orang Sakit

Episode kali ini Ubay mengingatkan Sarah untuk berdoa agar minta kesembuhan kepada Allah, dan Ubay juga mendoakan Sarah dengan menjelaskan bahwa doa yang ia bacakan sesuai ajaran Rasulullah saw. Ubay membacakan doa sebanyak 2 kali pada teks hadis yang tertera jelas mengutip langsung dari hadis Bukhari Muslim. Berikut hadis secara lengkapnya:

حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ ، حَدَّثَنَا يَحْيَى ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ ، حَدَّثَنِي سُلَيْمَانُ ، عَنْ مُسْلِمٍ ، عَنْ مَسْرُوقٍ ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُعَوِّذُ بَعْضَ أَهْلِهِ ، يَمْسَحُ بِيَدِهِ الْيُمْنَى وَيَقُولُ : " اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ ، أَذْهِبِ الْبَاسَ ، اشْفِهِ وَأَنْتَ الشَّافِي ، لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ ، شِفَاءٌ لَا يُغَادِرُ سَقَمًا " . قَالَ سُفْيَانُ : حَدَّثْتُ بِهِ مَنْصُورًا ، فَحَدَّثَنِي عَنْ إِبْرَاهِيمَ ، عَنْ مَسْرُوقٍ ، عَنْ عَائِشَةَ نَحْوَهُ

Telah menceritakan kepada kami 'Amru bin Ali telah menceritakan kepada kami Yahya telah menceritakan kepada kami Sufyan telah menceritakan kepadaku Sulaiman dari Muslim dari Masruq dari 'Aisyah radliallahu 'anha bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam selalu meminta perlindungan terhadap sebagian keluarganya, beliau mengusap dengan tangan kanannya sambil berdo'a: " Allahumma Rabbannaasi adzhibil ba'sa isyfihi anta asy-syaafi, laa syifaa'a illa syifaa'uka, syifaa'an laa yughaadiru saqama. (Ya Allah Rabb manusia, dzat yang menghilangkan rasa sakit, sembuhkanlah sesungguhnya Engkau Dzat yang Maha menyembuhkan, tidak ada kesembuhan melainkan dari kesembuhan-Mu, yaitu kesembuhan yang tidak menyisakan rasa sakit)." Sufyan berkata: Aku menceritakan hal ini kepada Manshur, maka dia menceritakan kepadaku dari Ibrahim dari Masruq dari Aisyah seperti hadits di atas. (Al-Bukhari, 1993).

Tidak ada penjelasan lanjut terkait doa yang dibacakan, apabila melihat dari cerita yang ditayangkan, sikap Ubay dan Umma menunjukkan adab menjenguk orang sakit. Di sini penulis melihat adanya pemahaman secara kontekstual, walaupun tidak ada penjelasan secara langsung.

4) Hadis Tentang Doa Minum Susu

Pada episode ini sebelum hadis ditampilkan Ubay mengatakan "teman-teman Ubay mau baca doa sebelum minum susu, ya! Doa ini, diajarkan oleh nabi kita, Muhammad saw." Dalam episode ingin menekankan bahwasanya doa yang dibacakan oleh Ubay benar adanya berasal dari ajaran Nabi. Hadis ini berasal dari riwayat Abu Dawud kualitas hadisnya hasan, berikut hadis lengkapnya:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ . يَعْنِي ابْنَ زَيْدٍ ح وَحَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ - يَعْنِي ابْنَ سَلَمَةَ - عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ ، عَنْ عُمَرَ بْنِ حَرْمَلَةَ ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ : كُنْتُ فِي بَيْتِ مَيْمُونَةَ ، فَدَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعَهُ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ ، فَجَاءُوا بِصَبِيْنٍ مَشْوِيْنٍ عَلَى ثَمَامَتَيْنِ ، فَتَبَرَّقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، فَقَالَ خَالِدٌ : إِخَالِكَ تَقَدَّرُهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ . قَالَ : " أَجَلٌ " . ثُمَّ أُتِيَ رَسُولُ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِلَبَنِ فَشَرِبَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ طَعَامًا فَلْيَقُلْ : اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيهِ وَأَطْعِمْنَا خَيْرًا مِنْهُ، وَإِذَا سَقَى لَبَنًا فَلْيَقُلْ : اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيهِ وَزِدْنَا مِنْهُ ؛ فَإِنَّهُ لَيْسَ شَيْءٌ يُجْزَى مِنَ الطَّعَامِ وَالشَّرَابِ إِلَّا اللَّبَنُ ". قَالَ أَبُو دَاوُدَ : هَذَا لَفْظُ مُسَدَّدٍ

Telah menceritakan kepada kami Musaddad telah menceritakan kepada kami Hammad bin Zaid. (dalam jalur lain disebutkan) Telah menceritakan kepada kami Musa bin Isma'il telah menceritakan kepada kami Hammad -yaitu Ibnu Salamah- dari Ali bin Zaid dari Umar bin Harmalah dari Ibnu Abbas ia berkata: Aku pernah berada di rumah Maimunah, kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersama Khalid bin Al Walid masuk. Para sahabat kemudian datang membawa dua ekor biawak bakar di atas dua dahan, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam kemudian meludah (karena jijik). Khalid berkata: "Wahai Rasulullah, apakah engkau jijik kepadanya?" Beliau bersabda: "Benar." Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam diberi susu, lalu beliau meminumnya. Setelah itu Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Apabila salah seorang di antara kalian makan suatu makanan, maka hendaknya ia mengucapkan: 'Allaahumma baarik lanaa fihi wa ath'imnaa khairan minhu (Ya Allah, berkahilah kami padanya dan berilah kami makan yang lebih baik darinya!),' dan apabila ia diberi minum susu maka hendaknya ia mengucapkan: 'Allahumma barik lanaa fihi wa zidnaa minhu (Ya Allah, berkahilah kami padanya dan tambahkanlah kami darinya!),' sesungguhnya tidak ada sesuatu yang mencukupkan dari makan dan minum kecuali susu." Abu Daud berkata: "Ini adalah lafazh Musaddad." (As-Sijitsani, 1905).

Setelah doa dibacakan beserta artinya Ubay kembali menjelaskan tentang ajaran Rasulullah yang mana untuk berkumur-kumur setelah minum susu karena susu mengandung lemak. Kemudian Ubay juga menjelaskan bahwa dianjurkan berkumur-kumur setelah mengkonsumsi sesuatu yang berlemak. Menurut penulis hadis dimaknai dengan tekstual.

5) Hadis Tentang Doa Mendengar Guntur

Sama seperti episode yang lain, hadis yang ditampilkan berupa doa, berikut hadisnya secara lengkap:

حَدَّثَنِي مَالِكٌ، عَنْ عَامِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ أَنَّهُ كَانَ إِذَا سَمِعَ الرَّعْدَ تَرَكَ الْحَدِيثَ، وَقَالَ : سُبْحَانَ الَّذِي يُسَبِّحُ الرَّعْدُ بِحَمْدِهِ وَالْمَلَائِكَةُ مِنْ خِيفَتِهِ. ثُمَّ يَقُولُ : إِنَّ هَذَا لَوَعِيدٌ لِأَهْلِ الْأَرْضِ شَدِيدٌ

Telah menceritakan kepadaku Amr bin 'Abdullah bin Zubair "Bahwasanya beliau (Nabi Muhammad saw apabila mendengar suara guruh (petir), beliau menghentikan pembicaraannya, dan berkata Maha suci Allah, yang guntur dan malaikat bertasbih dengan memuji diri-Nya karena takut kepada-Nya" Beliau lalu berkata "Ini adalah ancaman yang sangat keras bagi penduduk bumi."

Hadis di atas diambil dari kitab terjemahan Muhammad Nasirudin Al-Albani, Shahih Al-Adab Al-Mufrud. Setelah berdoa Ubay menjelaskan bahwa doa yang telah ia bacakan merupakan bacaan yang biasa dibaca oleh sahabat nabi yang bernama 'Abdullah bin Zubair ketika mendengarkan guntur. Tidak ada penjelasan lebih mengenai hadis, namun

dalam cerita tersebut Ubay menjelaskan makna dari guntur dan petir beserta bahaya yang harus dihindari.

d. Implikasi Cerita Ubay pada Pengguna Media Sosial

Sebagaimana telah kita ketahui, media sosial telah membawa perubahan yang begitu besar dalam penyebaran hadis Nabi. Hadis yang sebelumnya hanya dipelajari melalui kitab-kitab klasik dalam lingkungan formal, seperti pesantren, majelis taklim, atau institusi pendidikan agama, kini telah berpindah ke platform digital yang lebih luas dan mudah diakses. Pada animasi Cerita Ubay memberikan pengaruh besar dalam penyajian dakwah Islam, khususnya bagi anak-anak. Hadis-hadis yang disajikan dalam konten animasi ini berfungsi sebagai bagian dari aspek informatif. Aspek ini bertujuan untuk menyampaikan isi kandungan hadis secara menarik melalui teks dan visual (Ihsan Nurmansyah, 2019). Selain itu, penyajian yang interaktif dan kreatif ini membantu memperkuat daya tarik konten, menjadikannya tidak hanya sebagai media edukasi, tetapi juga sarana hiburan yang membangun karakter Islami sejak usia dini.

Animasi seperti pada Cerita Ubay tidak hanya menyampaikan hadis, tetapi juga mengintegrasikan ajaran agama dengan nilai-nilai moral universal, seperti kejujuran, kasih sayang, dan tanggung jawab. Fenomena ini menunjukkan adanya proses apropriasi ideologi dalam konten digital, di mana nilai-nilai yang disampaikan melalui cerita dan visual animasi dapat memengaruhi pola pikir, pemahaman, dan cara pandang penontonnya, khususnya anak-anak yang berada pada fase perkembangan kritis dalam Pendidikan (Wirdiyana, 2022). Dengan memanfaatkan elemen visual yang kuat, narasi yang sederhana, serta karakter yang mudah diterima oleh anak-anak, media ini memberikan pengalaman belajar yang interaktif sekaligus menyenangkan. Namun, di sisi lain, muncul pula tantangan untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang disampaikan dalam animasi tersebut tetap sesuai dengan sumber autentik ajaran Islam, seperti Al-Qur'an dan Hadis, sehingga tidak terjadi distorsi makna.

Selanjutnya, implikasi yang kini semakin terasa adalah terjadinya pergeseran otoritas ulama yang disebabkan oleh mediatisasi hadis. Saat ini, banyak individu yang memperoleh pengetahuan keagamaan melalui teknologi digital, seperti media sosial dan internet. Dan ketika hadis disebarkan melalui platform media sosial, seperti YouTube, proses komodifikasi secara otomatis terjadi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa YouTube sebagai platform menyediakan peluang bagi kreator untuk memperoleh pendapatan melalui iklan, jumlah penayangan, dan sponsor (Fahrurroji, 2021). Oleh karena itu, konten yang dihasilkan, termasuk yang berisi hadis, menjadi bagian dari ekosistem ekonomi digital yang mengintegrasikan dimensi pendidikan dengan tujuan ekonomi.

3. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa animasi Cerita Ubay merupakan salah satu bentuk inovasi dakwah digital yang berperan dalam menyampaikan hadis tarbawi kepada anak-anak secara kreatif dan menarik. Hadis yang ditampilkan umumnya berupa doa-doa dan ajaran moral yang bersumber dari Rasulullah saw., dengan pendekatan visual yang disesuaikan dengan karakteristik audiens anak-anak. Meskipun demikian, terdapat beberapa kelemahan dalam aspek penyajian, terutama dalam hal pencantuman sanad dan penjelasan kontekstual hadis, yang dapat berdampak pada pemahaman yang kurang mendalam bagi penonton. Selain itu, fenomena mediatisasi hadis melalui platform digital seperti YouTube menunjukkan adanya perubahan dalam cara dakwah disampaikan dan diterima oleh masyarakat. Pergeseran otoritas ulama dalam penyebaran hadis serta komodifikasi konten keagamaan menjadi aspek yang perlu

diperhatikan dalam pengembangan dakwah digital. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memastikan bahwa konten dakwah yang disajikan tetap sesuai dengan sumber autentik Islam serta tidak mengalami distorsi makna dalam proses digitalisasi.

Referensi

- Al-Albani, M. N. (n.d.). *Shahih Sunan at-Tirmidzi (3 ed.)*. Pustaka Azzam.
- Al-Bukhari, M. bin I. (1993). *Shahih Bukhari*. Dar Ibn Katsir.
- As-Sijitsani, A. (1905). *Sunan Abi Daud* (M. M. Abdul Hamid (ed.); 1 ed.). Dar al-Fikr.
- Aulia, S. B., & Ridlo, M. A. (2025). Transformasi Hadis ke Media Visual pada Film Animasi New Series Rarra. *Al-Isnad: Journal of Indonesian Hadith Studies*, 5(1), 1–18. <https://doi.org/https://jurnal.idaqu.ac.id/index.php/al-isnad/article/view/361>
- Dwi Aryanti, S., & Ubaidillah. (2024). Internalisasi Hadis Tarbawi dalam Media Sosial “Omar Hana” Sebagai Model Pendidikan Anak Islam di Indonesia. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam*, 21(1), 90–113. <https://doi.org/10.19105/nuansa.v21i1.11367>
- Fahrurroji, M. (2021). *Mediatisasi Agama: Konsep, Kasus, dan Implikasi*. LEKKA S.
- Hasanah, U., & Hifni, A. (2024). Digitalization and the Challenges of Hadith Dissemination in the Modern Era. *Takwil: Journal of Quran and Hadith Studies*, 3(1), 55–69. <https://doi.org/10.32939/twl.v3i1.3467>
- Ihsan Nurmansyah. (2019). Islam Dan Media Sosial: Kajian Living Hadis Dalam Film “Papi Dan Kacung” Di Instagram. *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya*, 4(2), 201–216. <https://doi.org/10.25217/jf.v4i2.591>
- Khabiir, I. N. A., & Ridlo, M. A. (2025). Transformasi Hadis Ke Media Digital. *Syaikh Mudo Madlawan (JSMM): Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(1), 154–161.
- Langga, F. H., Ahmad, H. A., & Mansoor, A. Z. (2020). Animated Web Series as Media for Islamic Education in Children. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 4(2), 125–132. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v4i2.982>
- Maesuro, L., & Khumaedi, M. (2024). Implementasi Media Sosial sebagai Sarana Revitalisasi Dakwah in Studi Kajian Hadis di Ruang Virtual: Analisis Konten Youtube “Adi Hidayat Official” Oleh Ustaz Adi Hidayat. *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya*, 6(1).
- Nahied, M. A., & Ubaidillah, R. (2024). Mediatisasi Hadis: Transformasi Interpretasi dalam Era Digital. *Al-Manar: Jurnal Kajian Alquran Dan Hadis*, 10(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.35719/amn.v10i1.66>
- Network, Y. (n.d.). *Profil Yufid Network*. Diambil 25 Juni 2025, dari <https://yufid.org/profil-yufid-network/>
- Ni’ami, M. F., Sumbulah, U., & Irfan, M. (2023). Resepsi Hadis-hadis Nafkah dalam Media Sosial: Studi terhadap Konten Youtube@ FaqihAbdulKodir. *Mutawatir: Jurnal Keilmuan* ..., 13, 169–190. <https://jurnalfuf.uinsby.ac.id/index.php/mutawatir/article/view/2078%0Ahttps://jurnalfuf.uinsby.ac.id/index.php/mutawatir/article/view/2078/1464>
- Santosa, P. (2015). *Metode Penelitian Sastra: Pradigma, proposal, Pelaporan, dan Penerapan*. Azza Grafika.
- Sari, F. (2024). Resepsi Hadis Dalam Film Animasi “Jangan Menuduh” Pada Kanal YouTube NussaOfficial Sekolah. *Islam Nusantara: Journal of Study Islamic History and Culture*, 4(2).
- Shari, M. F. (2021). Bentuk Mediatisasi hadis berupa Video. *Jurnal Moderasi*, 1(2), 169–184. <https://doi.org/10.14421/jm.2021.12.04>
- SM, A. M. I. (2024). Corak Pemahaman dalam Visualisasi Hadis: Studi Kasus Animasi Hadis

pada Channel Youtube CulapCulip. *Ihyaussunnah : Journal of Ulumul Hadith and Living Sunnah*, 4(1).

<https://doi.org/https://doi.org/10.24252/ihyaussunnah.v4i1.43991>

Wirdiyana, S. S. (2022). *Aprosiasi Ideologi Salaf Dalam Animasi Anak: Studi Kasus Channel Yufid Kids*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

YouTube. (n.d.). *Yufid Kids*. Diambil 25 Juni 2025, dari <https://www.youtube.com/channel/UCwAvDg6rCh6LMNUh6cZSk8A>

Zuhri, S. (2023). *Konfigurasi Sosial Budaya pada Hadis di Era New Media*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



© 2020 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/3.0/>).